

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 KONSEP PERENCANAAN

6.1.1 Lokasi Site

Lokasi proyek berada di Jalan Yos Sudarso, Menteng, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Lokasi Pasar Mini Datarah Manuah Palangka Raya ini strategis karena berada ditengah kota dan berdekatan dengan elemen pendukung seperti sarana perhotelan, pendidikan, perumahan dan sebagainya. Di sisi kanan site terdapat perhotelan dan permukiman warga sedangkan ketiga sisi lainnya merupakan ruko dan permukiman warga.



Gambar 6. 1 Lokasi Pasar Mini Datarah Manuah

Sumber: googleearth

Berikut informasi mengenai lokasi perancangan Pasar Mini Datarah Manuah Palangka Raya:

- 1 Lokasi : Jln. Yos Sudarso, Menteng, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
- 2 Luas lahan : 7.950 m²
- 3 Lebar jalan primer : 12 m (dua jalur, Jln. Yos Sudarso)
- 4 Lebar jalan sekunder : 6 m, Jln. Pangeran Samudera
- 5 Tata guna lahan : Kawasan Perdagangan dan jasa
- 6 KDB : Max 60%

- 7 KDH : Min 30%
- 8 GSB : 11 meter dari as jalan
- 9 Ketinggian bangunan : Max 4 lantai



Gambar 6. 2 Letak Lahan Pasar Mini Datah Manuah Palangka Raya
Sumber: googleearth

Lahan Pasar Mini Datah Manuah memiliki luas 9,4 Ha. Lahan ini merupakan tempat yang strategis karena beberapa alasan berikut:

- 4. Berada pada posisi yang berdekatan dengan elemen pendukung, seperti fasilitas Pendidikan, perhotelan, pemukiman dan sebagainya.
- 5. Jika dilihat dari posisi astronomis, lahan terletak di tengah Kota Palangka Raya sehingga posisinya sangat strategis.
- 6. Mudah dijangkau oleh sarana transportasi dan prasana lainnya.

6.1.1.1 Karakteristik Lahan

Kondisi lingkungan lahan dan sekitarnya dapat menjadi potensi sekaligus hambatan dalam proses perancangan. Terdapat keuntungan yang dimiliki dari tapak sebagai lokasi yang strategis yaitu:

- 1. Kebutuhan pangan bagi masyarakat sekitar dapat terpenuhi.
- 2. Pencapaian yang mudah dan dapat terjangkau sarana transportasi.
- 3. Terdapat jaringan utilitas serta jaringan jalan kota.
- 4. Lokasi tapak (Pasar Mini Datah Manuah) sudah dikenali oleh penduduk Palangka Raya.
- 5. Sangat dekat dengan pusat kota Palangka Raya.
- 6. Memiliki lahan yang cukup luas untuk lahan parkir.

Potensi yang dimiliki tapak dilihat dari segi perancangan yaitu:

1. Lahan pada site memiliki kontur tanah yang rata (tidak berkontur), sehingga lebih mudah dalam merancang.
2. Terdapat akses keluar dan masuk lahan yang telah tersedia dengan perletakan yang tepat.
3. Disekitar area lahan terdapat pepohonan rimbun yang memiliki peran cukup penting dalam proses perancangan contohnya untuk penghawaan, view dan kebisingan.

Sedangkan hambatan dari tapak ini yaitu:

1. Terdapat bangunan lain (terminal mini) yang berada dilokasi perancangan.
2. Dekat dengan pusat perbelanjaan (pasar modern) terbesar di Palangka Raya.

6.1.2 Konsep Pelaku, Jenis Ruang dan Besaran Ruang

Pelaku	Aktivitas
Pedagang	
Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan barang dagangan • Transaksi jual-beli • Bongkar muat barang • Istirahat • Menyimpan barang dagangan • Menggunakan fasilitas umum (parkir, musolla, toilet)
	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan (<i>foodcourt</i>)
Pembeli	
Pembeli	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan fasilitas umum (parkir, musolla, toilet) • Melakukan tawar-menawar • Transaksi jual beli
Pengelola pasar	
<ul style="list-style-type: none"> • Kepala pengelola pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol kegiatan dalam pasar • Melakukan pendataan aktivitas pedagang • Melakukan pengelolaan hasil retribusi pasar

<ul style="list-style-type: none"> • Staf administrasi • Staf lapangan (juru pungut retribusi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan terhadap keluhan pedagang • Pelayanan terhadap keluhan pembeli • Rapat atau diskusi • Menggunakan fasilitas umum (parkir, musolla, toilet)
Petugas kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan pasar • Mengangkut sampah, memilah sampah (organik dan non organik) • Istirahat • Menggunakan fasilitas umum (parkit, musolla, toilet)
Petugas kelistrikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol kelistrikan • Menggunakan fasilitas umum (parkit, musolla, toilet) • Istirahat
Petugas perawatan serta kebersihan RTH	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat tanaman yang ada di RTH • Membersihkan RTH • Menggunakan fasilitas umum (parkit, musolla, toilet)
Petugas parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Menata dan mengatur parkir • Menjaga dan mengawasi kendaraan

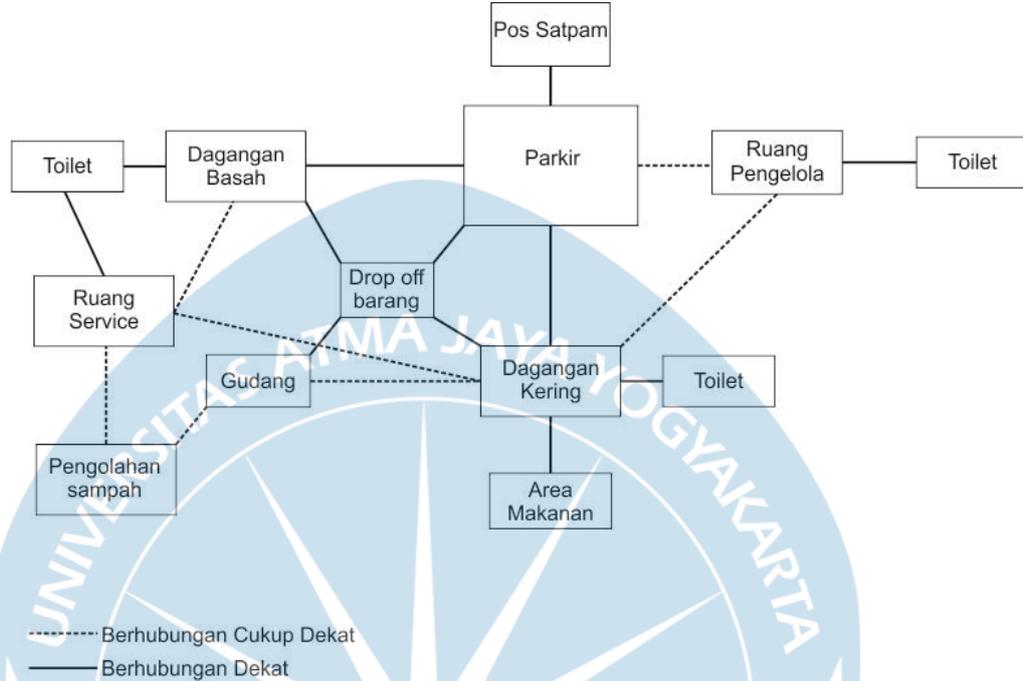
6.1.2.1 Konsep Besaran Ruang

Total ruang terbangun	
<ul style="list-style-type: none"> • Area Penjual • Area makanan (<i>foodcourt</i>) • Area service • Area pengelola 	1.933,36m ² 117 m ² 141,96 m ² 72,8 m ²
Total	2.265,12 m²
Total penggunaan lahan	
<ul style="list-style-type: none"> • Area terbangun • Area parkir 	2.265,12 m ² 1.332,8 m ²
Total	3.567,92 m²

Berdasarkan besaran ruang diatas total penggunaan lahan pasar adalah 3.567,92 m² luas lahan keseluruhan yaitu 7.950 m² atau sebesar 45% dari

KDB (KDB = 60%). Lahan kosong yang tersisa nantinya dapat diolah sebagai taman atau area hijau.

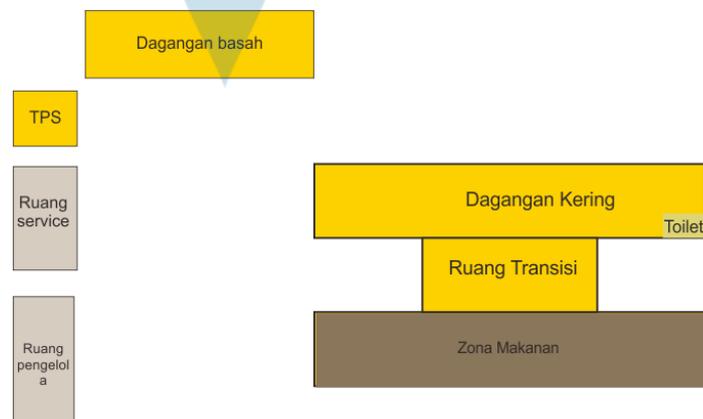
6.1.3 Konsep Pola Kegiatan dan Hubungan Ruang



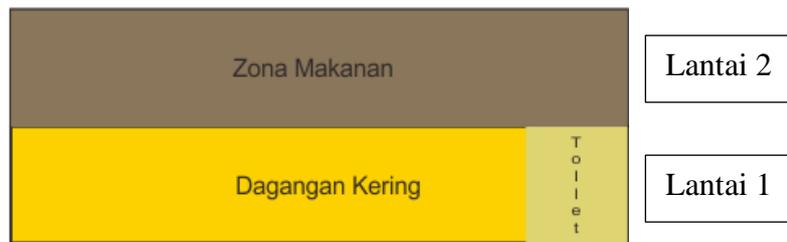
Gambar 6. 3 Konsep Hubungan Antar Ruang
Sumber: analisis pribadi, 2020

6.1.4 Konsep Organisasi Ruang

Penataan ruang pada pasar ini menggunakan organisasi linier. Organisasi linier akan menata ruang didalamnya dengan mengikuti arah sebuah garis/sumbu. Hal ini nantinya terwujud pada penataan kios secara berjejer lurus agar mempermudah pengguna pasar.



Gambar 6. 4 Organisasi Ruang Secara Horizontal
Sumber: analisis pribadi, 2020



Gambar 6. 5 Organisasi Ruang Secara Vertikal
Sumber: analisis pribadi, 2020

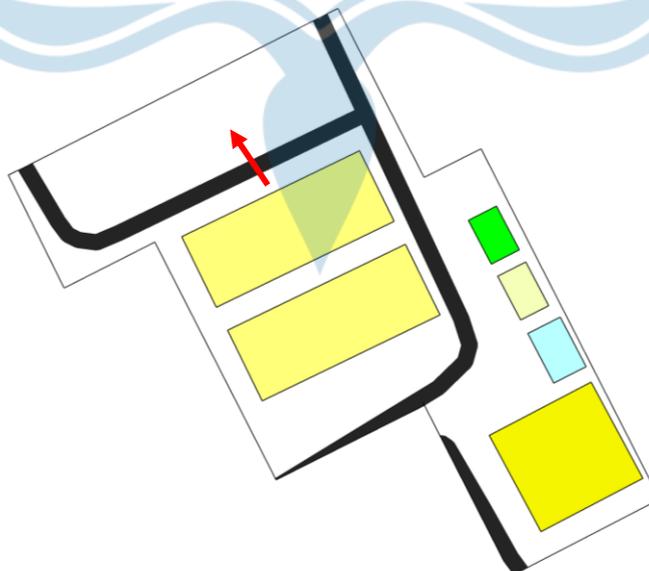
Ruang-ruang pada pasar dipisahkan berdasarkan dari jenis kegiatan, barang dagangannya, sehingga pasar ini terbagi menjadi beberapa bangunan. Pada area dagangan kering bangunannya terdiri atas 2 lantai, sedangkan untuk bangunan yang lainnya hanya terdiri atas 1 lantai saja. Hal ini disebabkan kebutuhan kios untuk dagangan kering lebih banyak dibandingkan dengan area yang lainnya.

6.2 KONSEP PERANCANGAN

6.2.1 Analisis Site

1. Orientasi

Orientasi menjadi salah satu hal yang penting dalam perancangan. Dengan arah orientasi yang tepat maka bangunan akan dengan mudah dilihat dan dikenali oleh masyarakat sekitar. Muka bangunan mengarah ke arah JL. Yos Sodarso yang menjadi jalur sirkulasi utama.



Gambar 6. 6 Konsep orientasi
Sumber: analisis pribadi, 2020

2. View

Untuk view menuju site, bangunan terhalang oleh pedagang-pedagang gerobak yang berjualan diluar area pasar. Hal tersebut dapat membuat citra pasar menjadi kurang baik karena penjual-penjual menghalangi wajah dari pasar ini.



Gambar 6. 7 Konsep view
Sumber: analisis pribadi, 2020

Solusi dari permasalahan di atas adalah menyediakan ruang di luar bangunan pasar untuk pedagang yang berjualan di luar area pasar. Area yang dimaksud adalah halaman pasar yang diperjelas dengan elemen-elemen pembentuknya seperti perbedaan ketinggian lantai, material perkerasan dan sebagainya.

3. Arah matahari, angin dan hujan

Karena Indonesia memiliki dua musim yaitu musim hujan dan kemarau yang merata, maka menggunakan penutup bangunan yang dapat mengatasi tantangan kedua musim tersebut.

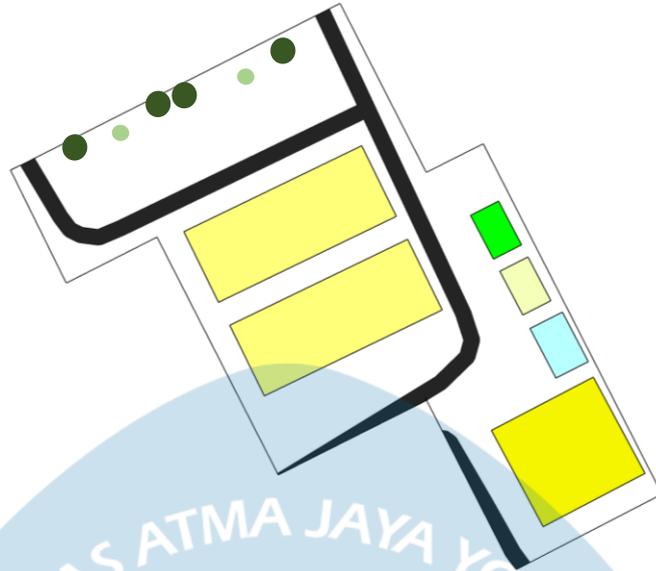


Gambar 6. 8 Analisis arah matahari
Sumber: analisis penulis, 2020

Berdasarkan data diatas, sisi bangunan yang terkena sinar matahari siang-sore adalah sinar yang memberikan hawa panas sehingga area tersebut harus mendapat perhatian khusus. Salah satu caranya adalah memberikan shading. Sementara untuk site dapat diberikan pohon peneduh.

4. Kebisingan

Kebisingan merupakan salah satu polusi lingkungan yang dapat memberikan ketidak nyamanan apabila melebihi batas wajarnya. Pasar Mini Datah Manuah Palangka Raya sebagai pusat perdagangan umumnya akan menghasilkan level kebisingan yang tinggi dibandingkan dengan area sekitarnya. Hal ini dapat mengganggu area yang membutuhkan tingkat privasi yang cukup tinggi seperti bangunan pendidikan dan perhotelan yang ada di dekatnya.



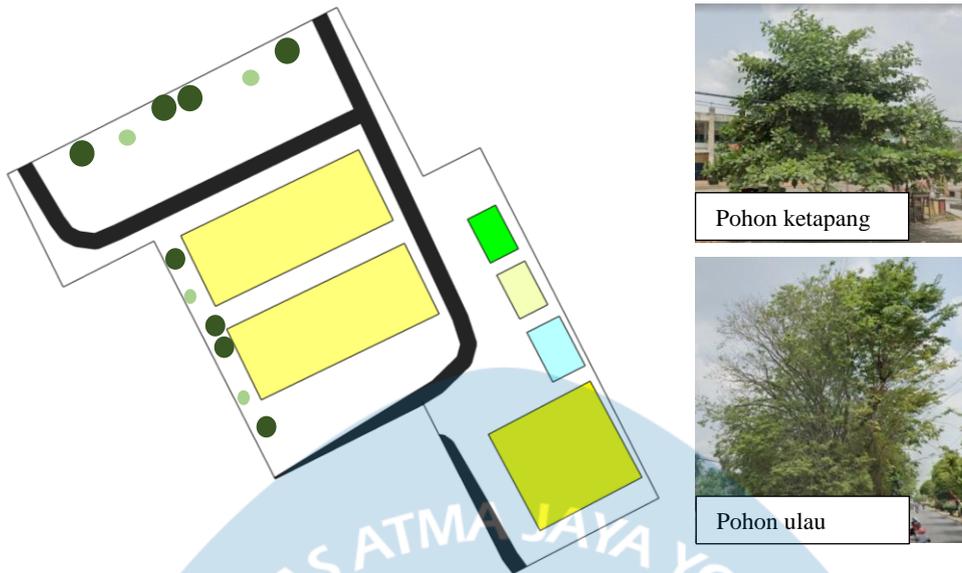
Gambar 6. 9 Konsep kebisingan
Sumber: analisis penulis, 2020

Untuk menanggapi permasalahan tersebut, maka respon yang diberikan adalah:

- a. Vegetasi pada sekitar site untuk mengurangi kebisingan
- b. Masa bangunan terpisah sesuai dengan jenis aktivitas dan barang dagangan.

5. Vegetasi

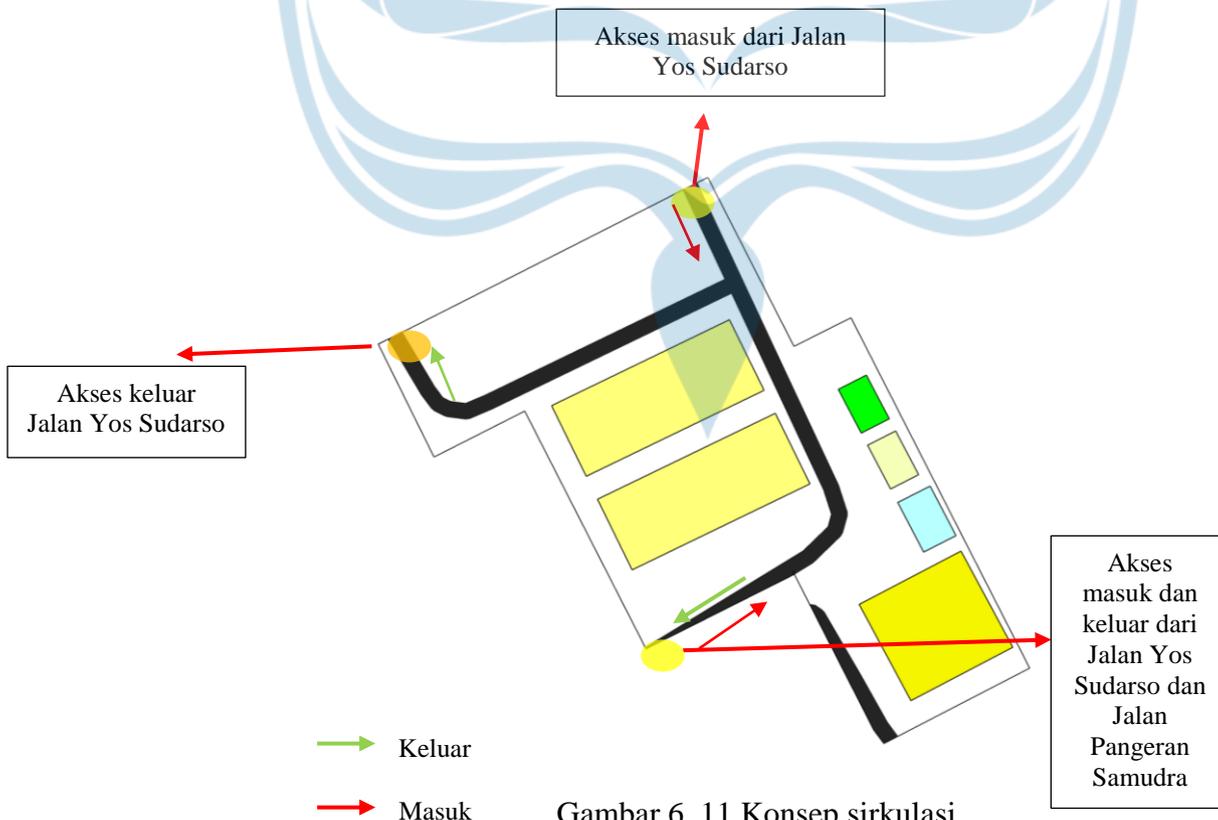
Terdapat beberapa vegetasi didepan site berupa pohon ulau dan pohon ketapang. Kedua jenis pohon ini adalah jenis pohon peneduh, sehingga keberadaan pohon di depan site tetap akan dipertahankan sebagai pelindung dari panas matahari dan penghalang kebisingan. Vegetasi juga ditambahkan pada kiri dan kanan bangunan untuk mengurangi kebisingan.



Gambar 6. 10 Konsep vegetasi
 Sumber: analisis pribadi, 2020

6. Konsep Sirkulasi

Pasar Mini Datarh Manuah Palangka Raya dapat diakses melalui 2 jalan yaitu Jalan Yos Sudarso di utara dan Jalan Pangeran Samudra di selatan barat bangunan. Sedangkan untuk akses keluar melalui Jalan Yos Sudarso.



Gambar 6. 11 Konsep sirkulasi
 Sumber: analisis penulis, 2020

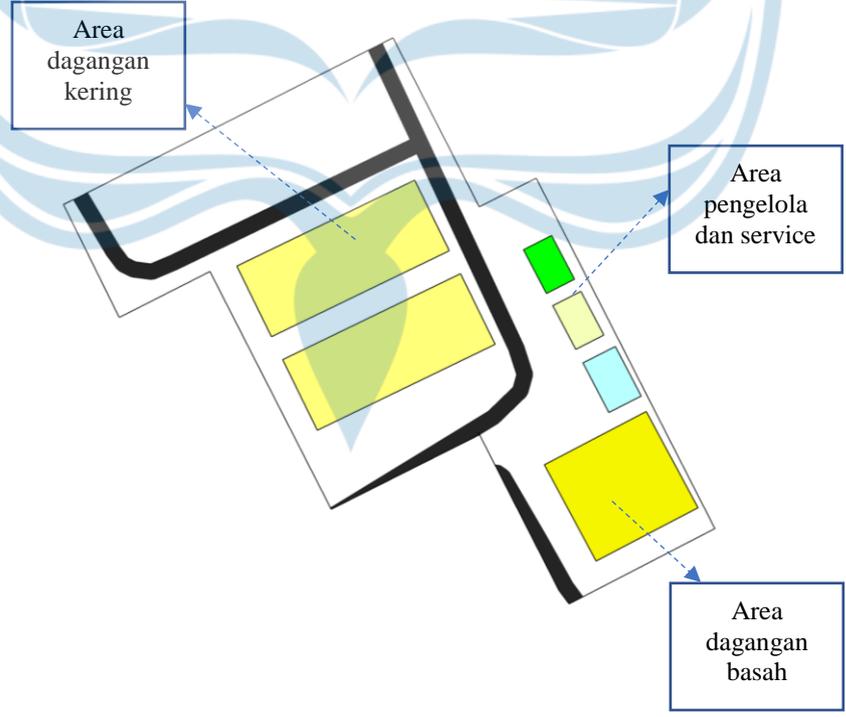


1. Akses masuk dari Jl. Yos Sudarso 2. Akses keluar Jl. Yos Sudarso 3. Akses Jl. Pangeran Samudera

Akses dari jalan Yos Sudarso dijadikan sebagai akses keluar masuk untuk pengunjung. Sementara akses dari jalan Pangeran Samudra dapat digunakan oleh pengunjung maupun kendaraan pengangkut barang atau sampah.

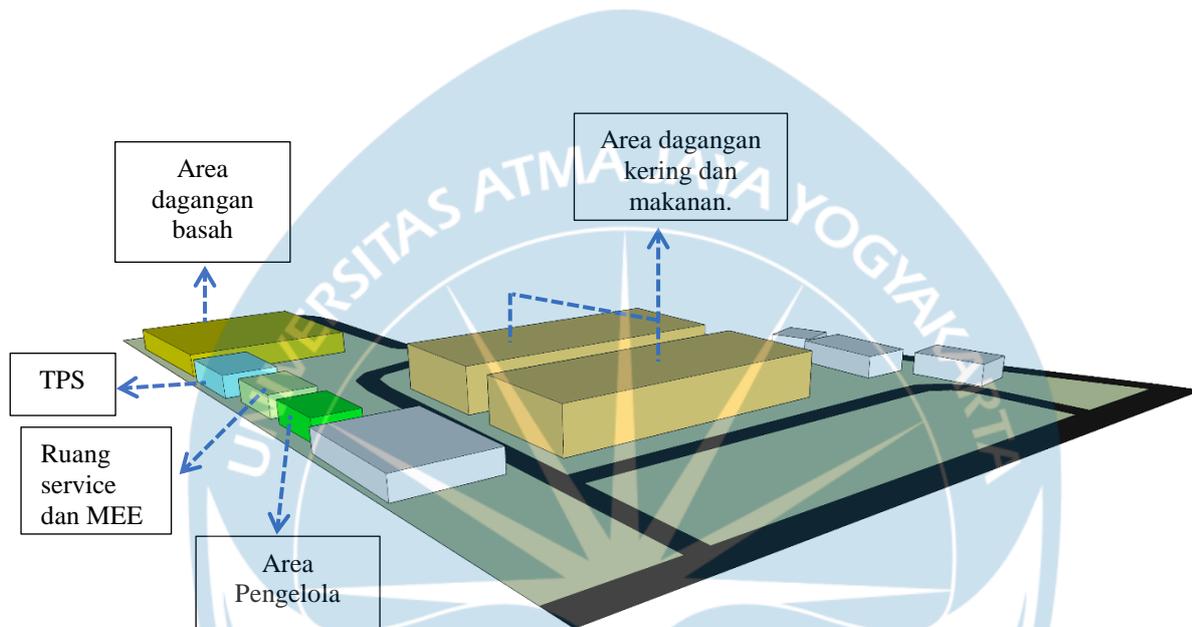
7. Konsep Gubahan Massa

Bangunan pasar terbagi menjadi 2 (dua) yaitu bangunan 1 menjadi tempat dagangan kering seperti baju, sembako, elektronik dan sebagainya, sedangkan bangunan yang 2 menjadi tempat dagangan basah seperti ikan, sayur, daging dan sebagainya. hal ini dimaksudkan agar bau-bauan yang berasal dari dagangan basah tidak mengganggu penjual maupun pembeli yang berada di area dagangan kering.



Gambar 6. 12 Tata Massa Bangunan
Sumber: analisis pribadi, 2020

Konsep gubahan massa untuk pasar mini datah manuah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu area dagangan kering dan makanan, area dagangan basah, TPS, ruang service dan area pengelola. Pembagian bangunan ini berdasarkan kegiatan, jenis barang dagangan dan kebutuhan lainnya. Area dagangan basah diletakkan dibelakang karena umumnya dagangan-dagangan basah menjadi sumber bau-bauan yang kurang enak sehingga bangunannya diletakkan di belakang lahan.



Gambar 6. 13 Konsep gubahan massa
Sumber: analisis pribadi, 2020

6.2.2 Konsep Penghawaan

Penghawaan pada bangunan dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan. Pasar berkaitan erat dengan bau barang dagangan sehingga diperlukan penghawaan ruangan secara alami dengan pemberian ventilasi/kisi-kisi. Sementara untuk ruangan pengelola menggunakan penghawaan buatan menggunakan AC (*air conditioner*).

6.2.3 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan ruang terbagi atas dua yaitu sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan. Factor-faktor yang mempengaruhi analisis pencahayaan adalah luas ruang, kegiatan yang dilakukan. Sistem pencahayaan alami dimaksimalkan dengan cara pemberian *skylight* (terutama pada area dagangan basah) karena sistem operasi pasar yang dimulai dari pagi-sore hari.

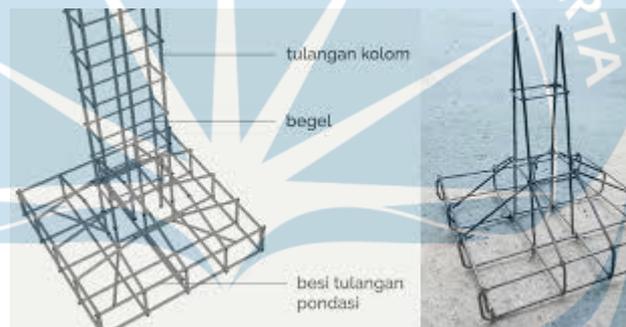
Sistem pencahayaan buatan juga diperlukan dengan pemberian titik lampu untuk memaksimalkan pencahayaan. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan pasar sehat, pencahayaan minimal 100 lux.

6.2.4 Konsep Struktur, Konstruksi dan Material

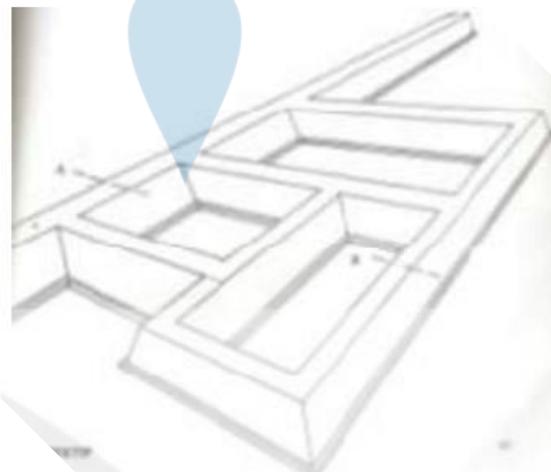
- Struktur

1. Sub struktur

Jenis tanah di Kota Palangka Raya adalah tanah lunak atau rawa-rawa, sehingga jenis pondasi yang cocok digunakan adalah pondasi cakar ayam. Pondasi jenis cakar ayam yang memiliki sifat kuat dan padat memberikan kekuatan yang maksimal sehingga bangunannya akan lebih stabil. Jenis pondasi ini akan digunakan pada area dagangan kering yang memiliki jumlah lantai 2. Sedangkan untuk bangunan lainnya yang memiliki 1 lantai menggunakan pondasi batu kali.



Gambar 6. 14 Pondasi Cakar Ayam
Sumber: pengadaan.web.id



Gambar 6. 15 Pondasi batu kali
Sumber: Puspantoro, 2020

2. Supper Struktur

Pasar Mini Datarh Manuah Palangka Raya menggunakan sistem struktur rangka kaku (*rigid frame*) karena sifatnya yang stabil.

3. Upper struktur

Atap bangunan menggunakan sistem struktur rangka ruang. Untuk material, mempertimbangkan mengenai lama bangunan akan bertahan maka material yang tepat adalah baja ringan untuk atap. Selain untuk ketahanan, penggunaan material atap baja ringan dimaksudkan pasar umumnya memiliki bangunan yang lebar sehingga material ini lebih tepat digunakan.



Gambar 6. 16 Struktur rangka ruang pada pasar
Sumber: radarkudus.jawapos.com

- Material bangunan

1. Dinding

Dinding bangunan menggunakan material bata yang dipleseter. Material kayu juga digunakan untuk keperluan ornamentasi bangunan.

2. Bukaan

Material bukaan pada pasar dapat menggunakan kayu, aluminium, atau kaca. Bentuk dan dimensi bukaan disesuaikan dengan kebutuhan serta konsep pasar.

3. Lantai

Penutup lantai menggunakan keramik pada bangunan pasar. Penggunaan keramik pada pasar dapat memberikan kesan yang bersih karena lebih mudah saat membersihkannya. Sedangkan pada area parkir menggunakan *paving block*.

4. Atap

Material penutup atap menggunakan kombinasi dak beton dengan atap metal dan *tempered glass* untuk penggunaan *skylight*.

6.2.5 Konsep Akustika Ruang

Analisis akustika ruang dilakukan untuk mengatur suara kebisingan yang ditimbulkan dari kegiatan di dalam pasar dan dari luar ruangan. Untuk mengurangi kebisingan, penggunaan *sound barrier* dapat digunakan. Vegetasi dan pagar yang berada di depan maupun sekeliling lahan akan membantu dalam mengatasi masalah kebisingan.



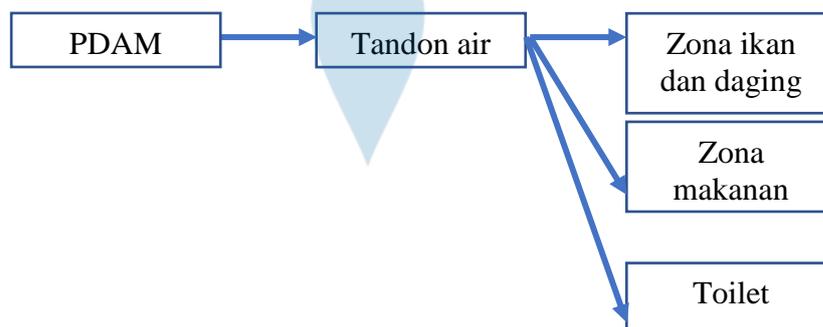
Gambar 6. 17 Penggunaan sound barrier
Sumber: Egan, 1976 dalam Mediastika, 2005

6.2.6 Konsep Utilitas

1. Konsep Sistem Distribusi Air Bersih

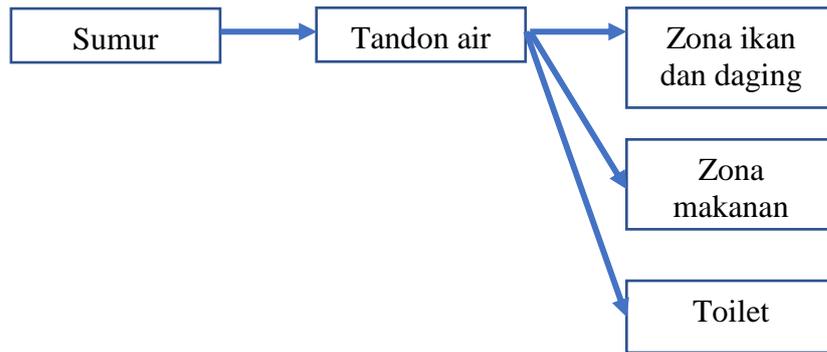
Sistem air bersih Pasar Mini Datarah Manuah Palangka Raya dibagi menjadi dua yaitu sumber air bersih PDAM, dan sumur bor.

- a. Sumber utama air bersumber dari PDAM. Sistem ini memiliki kelebihan yaitu kebersihannya lebih terjamin serta aman digunakan oleh semua orang.



Gambar 6. 18 Sistem distribusi air bersih
Sumber: analisis pribadi, 2020

- b. Sumur berfungsi sebagai sumber air alternatif apabila PDAM sedang mengalami masalah.



Gambar 6. 19 Sistem Distribusi Air Kotor

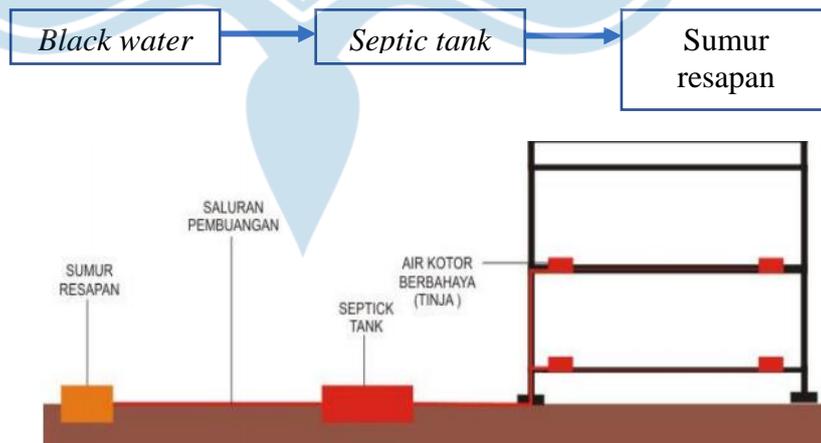
Sumber: analisis pribadi, 2020

2. Konsep Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem Pembuangan air kotor dibedakan menjadi beberapa bagian yang didasarkan pada tingkat kekotoran air. Pembagian tersebut antara lain:

a. Limbah air kotor berbahaya (*black water*)

Air kotor berbahaya (*black water*) berasal dari buangan air kloset, atau sumber buangan lainnya yang mengandung kotoran manusia. Penggunaan septic tank menjadi salah satu solusi dalam pembuangan air kotor berbahaya. Kotoran akan ditimbun terlebih dahulu di dalam tanah dengan bantuan dari bakteri pada septic tank akan membantu proses penguraian kotoran.

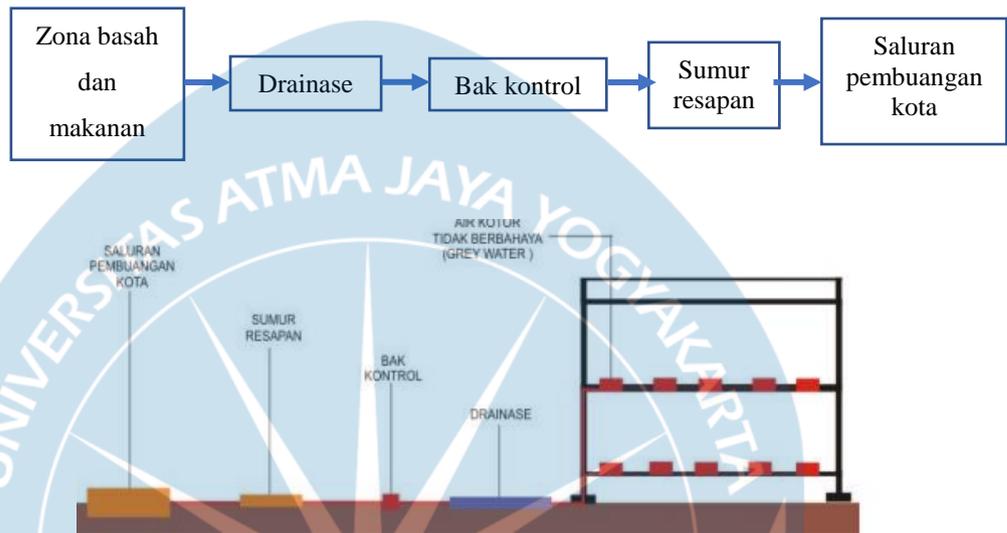


Gambar 6. 20 Distribusi sistem black water

Sumber: analisis pribadi, 2020

b. Limbah air kotor tidak berbahaya (*grey water*)

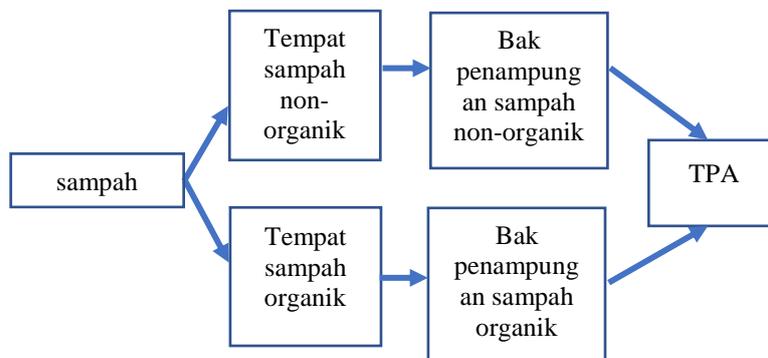
Air kotor tidak berbahaya (*grey water*) berasal dari kios-kios penjual ikan dan daging atau zona basah dan zona makanan. Pada zona basah limbah air akan menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga akan membuat pengunjung tidak nyaman apabila tidak ditangani dengan benar. Limbah pencucian piring, bahan makanan dan sebagainya adalah sumber dari *grey water*.



Gambar 6. 21 Sistem Distribusi Grey water
Sumber: analisis pribadi, 2020

6.2.7 Konsep sistem persampahan

Konsep sistem persampahan, sampah dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah non-organik sampah organik berasal dari kotoran ikan, sayuran, buahan serta sisa makanan. Sedangkan untuk sampah non-organik berasal dari plastik dan bahan yang sulit untuk di daur ulang lainnya.



Gambar 6. 22 Distribusi Sistem persampahan
Sumber: analisis pribadi, 2020

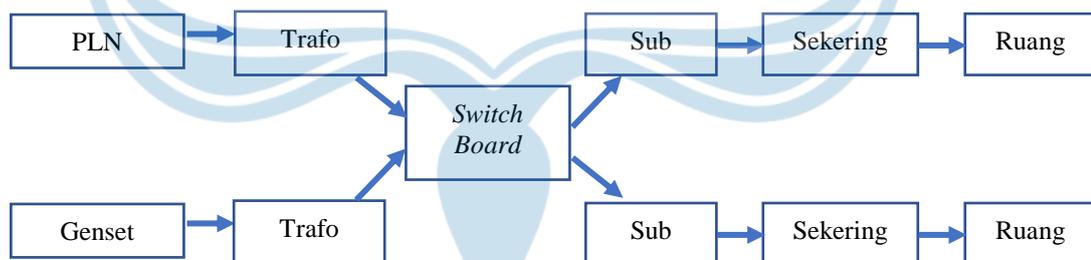
Sampah-sampah dari seluruh area diletakkan pada tempat sampah yang sudah terbagi menjadi sampah organik dan non-organik, kemudian disimpan pada bak penampungan sampah. Tempat bak penampungan sampah diletakkan terpisah dengan bangunan utama dan bangunan daging. Kemudian sampah pada bak penampungan akan diambil umumnya 2 kali seminggu dan diantarkan ke TPA kota.

6.2.8 Konsep Sistem Proteksi Kebakaran

Kebakaran yang kemungkinan terjadi di Pasar Mini Datah Manuah Palangka Raya adalah kebakaran kelas A (kayu, kertas, sampah) di area jual beli dan pengelola, kelas B (bensin, minyak) di area makanan, kelas C (kegagalan fungsi listrik) di seluruh area. Oleh karena itu, bangunan pasar ini membutuhkan sistem serta penanggulangan kebakaran yang tepat. *Hydrant box* diletakkan pada halaman pasar, sedangkan untuk dalam ruangan menggunakan APAR (alat pemadam api ringan).

6.2.9 Konsep Sistem Kelistrikan

Sumber utama kelistrikan pada pasar berasal dari PLN. Apabila listrik yang bersumber dari PLN mengalami gangguan dan padam, maka digunakan generator sebagai cadangan untuk sementara waktu.



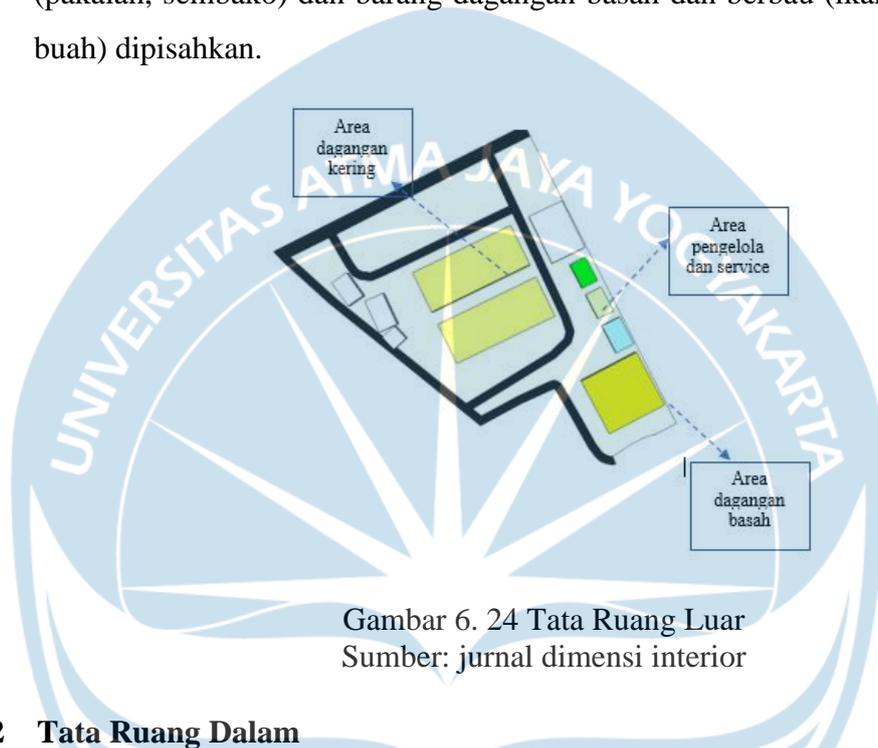
Gambar 6. 23 Distribusi sistem kelistrikan
Sumber: analisis pribadi, 2020

6.3 KONSEP PENEKANAN DESAIN

Penekanan studi pada renovasi Pasar Mini Datah Manuah Palangka Raya menerapkan 7 (tujuh) dari 10 (sepuluh) karakteristik agar suatu bangunan dapat dikategorikan sebagai arsitektur neo vernakular.

6.3.1 Tata Ruang Luar

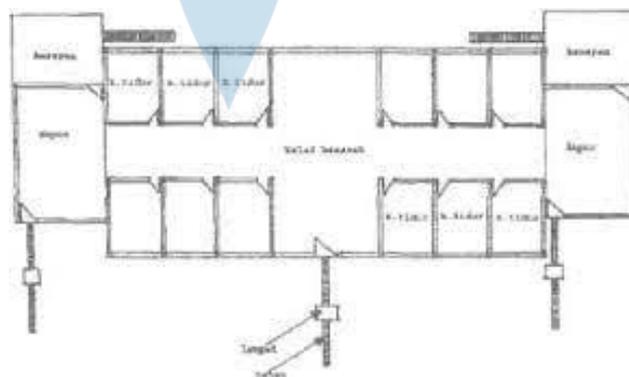
Bangunan berbentuk memanjang dengan hulu menghadap timur (matahari terbit) dan hilir menghadap arah barat (matahari terbenam) serta orientasi menghadap sungai. Arah tersebut memiliki makna bekerja keras mulai dari matahari terbit sampai matahari tenggelam. Selain itu, bangunan dipisahkan berdasarkan jenis maupun sifat barang dagangan. Barang dagangan kering (pakaian, sembako) dan barang dagangan basah dan berbau (ikan, daging dan buah) dipisahkan.



Gambar 6. 24 Tata Ruang Luar
Sumber: jurnal dimensi interior

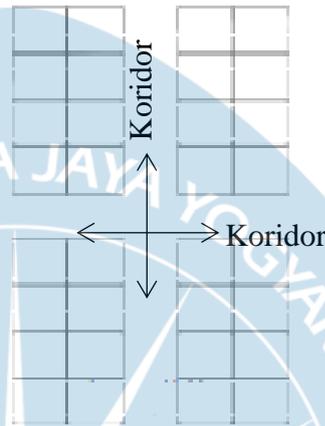
6.3.2 Tata Ruang Dalam

Rumah Betang merupakan deretan rumah pribadi yang menyatu menjadi satu-kesatuan. Rumah Betang berbentuk memanjang lurus dimana didalamnya terdapat ruangan tempat tidur yang dibuat berjejer menghadap ruang los.



Gambar 6. 25 Denah Rumah Betang
Sumber: media.neliti.com

Pada pasar, tata ruang dalamnya terbagi menjadi dua, yaitu berupa kios dan los. Untuk kios digunakan oleh pedagang kategori kering (baju, peralatan rumah tangga, dll) sedangkan untuk los digunakan oleh pedagang kategori dagangan basah, bau (ikan, daging, sayur). Untuk pentaan kios, kios terbagi atas dua deret dan terdapat koridor yang dijadikan sebagai penghubung denngan kios yang ada di seberangnya.



Gambar 6. 26 Layout kios

Sumber: <http://e-journal uajy.ac.id/835/3/2TA12704.pdf>

Koridor atau ruang pedestrian pasar di atur dengan jarak yang cukup yaitu minimal 180 cm. Dengan jarak tersebut pembeli akan mudah memperluas pandangan dengan sekelilingnya sehingga mudah dalam menjangkau barang-barang yang dianggap menarik.

6.3.3 Tampilan

- Menyesuaikan dengan sekitarnya, bangunan pasar akan memiliki jumlah lantai 3-4 lantai yang disesuaikan dengan kebutuhan kios/los.
- Karena bangunannya memanjang, maka bangunan akan berbentuk melebar.
- Menggunakan bentuk atap pelana



Atap pelana

Gambar 6. 27 Kantor Walikota Palangka Raya

Sumber: kaltengnews.com

- Bangunan *huma gantung* memiliki ciri khas yaitu bangunannya berdiri 3-4 meter di atas tanah yang ditopang oleh kolom-kolom, sehingga terdapat ruang kosong dibawahnya. Konsep *huma gantung* menyerupai kapal terapung yang merupakan adaptasi dari lingkungan Kalimantan Tengah yang dahulu masyarakatnya tinggal di pinggir sungai sehingga rumah yang tinggi dari tanah akan terhindar dari bencana banjir maupun binatang buas.



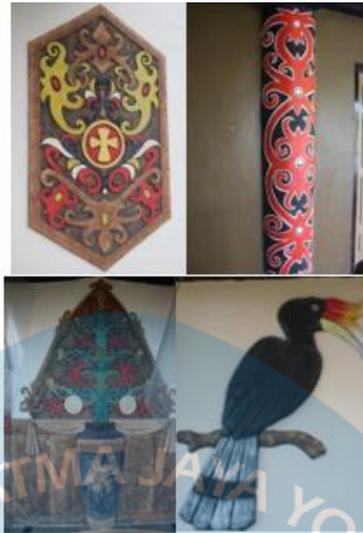
Gambar 6. 28 Bangunan Dengan Konsep Huma Gantung
Sumber: harian 365.com dan analisis pribadi, 2020



Gambar 6. 29 Bangunan Dengan Konsep Huma Gantung
Sumber: harian 365.com dan analisis pribadi, 2020

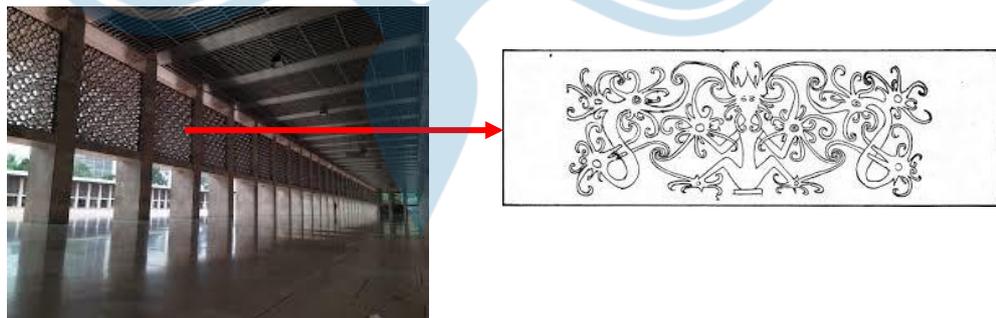
Huma gantung digambarkan tidak secara langsung. Seperti pada gambar 6.29 gambar yang kedua dimana pada lantai yang dibawah bangunannya dibuat lebih tinggi dibandingkan dengan lantai atasnya, yang dipadu dengan kaca dan kolom yang terekspos.

6.3.4 Ornamentasi



Gambar 6. 30 Beberapa Ornamen dan Simbol Pada Bangunan di Palangka Raya
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

Penggunaan kembali ornamen-ornamen yang umum digunakan pada bangunan-bangunan seperti ornament tameng, pohon batang garing dan burung enggang. Pada ornament-ornamen tersebut terdapat motif-motif seperti motif jata, haramaung dan sebagainya. warna-warna yang umumnya digunakan pada motif-motif adalah warna merah, hijau, hitam, biru, kuning, putih yang memiliki makna tersendiri. Selain itu, motif dan ornament diterapkan pada *secondary* fasad. Selain untuk memperindah tampilan bangunan, ornament nantinya dapat memberikan bias cahaya yang menarik.



Gambar 6. 31 Penggunaan *Secondary* Fasad
Sumber: analisis pribadi, 2020

6.3.5 Material

Banyak bangunan yang menggabungkan antara arsitektur lokal dan arsitektur modern. Penerapan arsitektur lokal menggunakan bahan bata untuk

dinding dan kayu untuk pintu maupun jendela. Sedangkan untuk penerapan modern dengan menggunakan lantai keramik serta atap baja ringan.

6.3.6 Warna

Untuk penggunaan warna, warna dasar bangunan menggunakan warna putih, coklat atau beige yang memberikan kesan bersih. Warna tersebut dipadukan dengan warna-warna seperti merah, kuning, hijau pada motif dan ornament. Pemilihan warna bangunan yang netral bertujuan agar bangunan dapat memberikan kesan yang alami serta natural dengan alam sekitar, dan sebagai penyeimbang warna kontras dari warna ornament yang dipakai pada bangunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, N., & Garib, T. W. (2014). Studi Arsitektur Rumah Betang Kalimantan Tengah. *Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 19-35.
- Agie. (2020). *Kota Palangka Raya Dalam Angka*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya.
- Andika, R. (2020, Februari 20). *AntaraKalteng*. Retrieved from kalteng.antaranews.com: <https://kalteng.antaranews.com/berita/372110/pemkot-diminta-tingkatkan-pengelolaan-pasar-tradisional>
- Bahansubu, R. P., Waani, J. O., & Wuisang, C. (n.d.). Arsitektur Neo Vernakulas.
- Dakhoir, A. (2018). Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. *Studi Agama dan Masyarakat*, 31-41.
- Elbas, L., Ahmad, A., & Bahen, T. (1986). *Arsitektur Tradisional Kalimantan Tengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, A. (2014). *Buku Statistik Taman Nasional Sebangau*. Palangka Raya: Kementerian Kehutanan.
- Juwana, J. (2004). *Panduan Sistem Bangunan Tinggi Untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat
- Maloring, I. Y., Rengkung, J., & Wuisang, C. (2015). RE-DESIGN TAMAN BUDAYA SULAWESI UTARA DI MANADO “NEO-VERNACULAR ARCHITECTURE”. *Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT*, Vol 4 No 2, 28-40.
- Neufret, E. (2002). *Data Arsitektur Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, J. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. (2013). Jakarta: Menteri Perdagangan Republik Indonesia.

PERATURAN MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA. (2017). Jakarta: Menteri Perdagangan Republik Indonesia.

Profil Kota Palangka Raya 2018. (2019). Palangka Raya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya.

Rumah Betang Suku Dayak Kalimantan. (2020, September 29). Retrieved from [getborneo.com](http://www.getborneo.com): <http://www.getborneo.com/rumah-batang-suku-dayak-kalimantan/>

Usop, T. B. (2014). Pelestarian Arsitektur Tradisional Dayak Pada Pengenalan Ragam Bentuk Konstruksi dan Teknologi Tradisional Dayak di Kalimantan Tengah. *Perspektif Arsitektur*, 24-45.

Zuliana, E. (2016). *Revitalisasi Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung*. Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.

